

Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Myo Opidianto

itokotik7796@gmail.com

Universitas PGRI Semarang, Semarang

Article History:

Artikel Masuk
03 Januari, 2023

Artikel Diterima
12 Agustus, 2024

Artikel Terbit
31 Agustus, 2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini agar menjelaskan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang perencanaan kepemimpinan akademik, pelaksanaan kepemimpinan akademik, hasil akademik, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kepemimpinan akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pandeanlamper 03 menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengambilan data menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, menunjukkan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Pandeanlamper 03 dalam meningkatkan profesionalisme berpredikat baik dengan presentase penguasaan kompetensi pedagogik sebesar 87%, penguasaan kompetensi kepribadian sebesar 88%, penguasaan kompetensi sosial sebesar 87% dan penguasaan kompetensi profesional sebesar 87%.

Kata kunci: *supervisi akademik, supervisi, profesionlitas, guru, pendidik, kepala sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan tersusun dalam menciptakan kondisi belajar serta kegiatan belajar mengajar yang saling melibatkan interaksi peserta didik dengan pendidik. Kegiatan belajar mengajar berperan aktif pada munculnya pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik, tentunya untuk dapat mengetahui kekuatan spiritual keagamaan yang kuat, pengendalian diri yang baik, mengembangkan kepribadian peserta didik baik secara fisik maupun mental, ada kecerdasan, ada juga akhlak mulia Mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan masyarakat (Atika et al., 2019). Pendidikan dapat membantu peserta didik meningkatkan pengetahuannya sehingga peserta didik dapat mencapai tujuannya dengan membangun interaksi antara peserta didik dan pendidik. Tujuan dari kedua interaksi tersebut adalah untuk senantiasa meningkatkan kedewasaan peserta didik untuk mencapai kedewasaan yang diharapkan (Susilo et al., 2022). Interaksi antara peserta didik dan pendidik terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga dapat terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Proses interaksi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor internal dalam diri individu dan faktor eksternal lingkungan. Tugas pendidik yang paling utama adalah merehabilitasi lingkungan sehingga dapat mendukung perubahan perilaku peserta didik (Setiawati, 2022), proses ini peserta didik adalah siswa dan pendidik adalah guru. Pembelajaran berlangsung melalui pertemuan klasikal dengan media, bahan dan alat yang sesuai. Sementara itu, peserta didik sebagai siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas yang memiliki tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penanaman pengetahuan di dalam kelas Bersama pendidik dan guru yang didukung oleh media, metode, bahan dan alat yang dirancang secara terarah. dengan begitu perlu adanya pendidik yang memiliki kualitas mengajar yang baik dan profesional.

Profesionalitas pendidik mengacu pada pentingnya pendidik setelah orang tua, pendidik adalah suri teldan kedua setelah orang tua. Sudah seyogyanya pendidik mengembangkkn strategi secara

berkesinambungan, yang diimplementasikan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan ranahnya. Pendidik yang profesional memiliki sikap-sikap yang lain dengan orang yang tidak profesional akan tetapi dalam pekerjaan yang sama seperti berada di satu ruang kerja, dengan tugas profesional dan didukung oleh kompetensi pedagogik, tugas pendidik adalah membantu peserta didik dalam pembelajaran dan pengembangan serta mendukung pengembangan intelektual, pribadi, dan sosial anggota masyarakat yang terlibat dalam peningkatan keterampilan profesional guru melalui pembelajaran. Pendidik dianggap bertanggung jawab sebagai pendidik dalam melaksanakan semua tugasnya. Kualitas keterampilan profesional seorang pendidik dapat ditunjukkan melalui lima sikap, sebagai berikut: 1) keinginan untuk pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan; 2) memperjuangkan kualitas dan cita-cita dalam profesi; 3) peningkatan dan pemeliharaan citra profesional; 4) keinginan untuk selalu menunjukkan perilaku yang mendekati standar ideal; dan 5) kebanggaan terhadap profesinya. Terdapat beberapa indikator pengembangan keprofesionalan seorang guru: 1) pemantauan informasi perkembangan iptek penunjang profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, 2) pengembangan berbagai model pembelajaran, 3) penulisan artikel ilmiah, 4) produksi alat peraga/media visual, 5) partisipasi dalam program gelar, dan 6) partisipasi dalam kegiatan pengembangan kurikulum. Tentunya dengan begitu pendidik perlu adanya pembekalan, pembinaan bimbingan dan pengawasan untuk meningkatkan keprofesionalan di bidangnya, salah satu kegiatan yang dapat mencakup seluruh aspek tersebut yaitu supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Peran kepala sekolah tentunya sangat kompleks, Terlepas dari kenyataan bahwa kepala sekolah terutama mengelola sekolah secara efektif dan efisien, mereka harus mampu meningkatkan kinerja pendidik. (Riska et al., 2023) menyatakan bahwa peningkatan efisiensi pembelajaran pendidik dapat dicapai ketika kepala sekolah sebagai pemimpin dapat memotivasi pendidik untuk meningkatkan efisiensinya secara signifikan dan dengan komitmen terhadap tugas yang diembannya. Tanpa dukungan yang memadai dari kepala sekolah untuk meningkatkan efektivitas pendidik, pendidik tidak akan pernah memenuhi perannya dalam mengasuh, mendidik, membimbing dan mengembangkan potensi setiap peserta didik. Sebagai kepala sekolah, kemampuan kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan program bimbingan instruksional dan menggunakan hasilnya (Rahmawati & Syamratulangi, 2020) harus ditunjukkan. Supervisi kepala sekolah adalah suatu proses yang dirancang khusus untuk membantu pendidik dan konselor menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memberikan layanan kepada peserta didik dan orang tua sekolah (Wahyudi, 2009). Salah satu jenis supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik yaitu runtutan kegiatan yang membantu pendidik meningkatkan kemampuannya memproses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Suryadi & Muslih, 2018). Inti dari bimbingan supervisi akademik bukanlah penilaian prestasi sama sekali pekerjaan pendidik dalam mengarahkan pembelajaran, tetapi untuk membantu pendidik dalam perkembangannya Profesionalisme (Munawar, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, tentunya perlu adanya penelitian agar dapat mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah. Penelitian ini tentunya memiliki tujuan agar menjelaskan pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang perencanaan kepemimpinan akademik, pelaksanaan kepemimpinan akademik, hasil akademik, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kepemimpinan akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional pendidik SD agar lebih meningkat. SD Negeri Pandeanlamper 03 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada bulan November sampai Desember 2022 di Sekolah Dasar Negeri Pandeanlamper 03 Kecamatan Gayam Sari, Kota Semarang. Subjek penelitian ini terdiri dari 12 guru kelas, 2 guru agama dan 2 guru penjasorkes. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data dasar dari observasi, sedangkan sumber Data sekunder diperoleh dari dokumen perangkat pembelajaran dan laporan evaluasi kinerja pendidik pada tahun 2022. Model analisis eksploratif digunakan dalam teknis analisis data dalam penelitian ini Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan akademik SD Negeri Pandean Lamper 03 Kota Semarang dilaksanakan dua kali dalam setahun Semester satu dan semester dua. Kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan pengendalian kepada pelatih dan pendidik. Jumlah pendidik yang disupervisi adalah 16 orang guru terdiri dari 12 guru untuk kelas 1-6, 2 guru agama terdiri dari agama islam dan Christiani serta 2 guru olah raga. Kegiatan pemantauan dilakukan mulai dari tahap perencanaan, mulai dari pelaksanaan hingga pengawasan administrasi sekolah. Adapun penjelasannya Ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Supervisi akademik dimulai dengan tahap perencanaan. Perencanaan kepemimpinan akademik merupakan tanggung jawab kepala sekolah SD Negeri Pandeanlamper 03 Kota Semarang sebagai seorang pemimpin, yang berkaitan dengan semua aspek perencanaan kepemimpinan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah, Program Kegiatan Kepemimpinan Akademik dilaksanakan dua kali dalam satu tahun ajaran dan kegiatan kepemimpinan akademik tersebut dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Sebelum pelaksanaan, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan pendidik senior menyiapkan rencana pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. dipersiapkan agar pelaksanaan supervisi akademik dapat berbasis skenario dan efektif. Bentuk bimbingan belajar dari administrasi sekolah dirancang dalam bentuk job shadowing. Kegiatan Bimbingan Akademik Semester 1 akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Oktober 2022, pendidik dapat memilih hari dan tanggal sesuai dengan kehendak dan arahan pendidik untuk menentukan hari dan tanggal pelaksanaan supervisi Akademik dengan kelas. observasi RPP agar pendidik dapat mempersiapkan pembelajaran di kelas dengan baik. Tugas kepala sekolah adalah terlebih dahulu membuat alat penilaian konseling pendidik. Pedoman akademik yang digunakan di SD Negeri Pandeanlamper 03 Kota Semarang mengacu pada empat bidang kompetensi yang harus dikuasai pendidik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Alamsyah et al., 2023). Alat penilaian supervisi akademik terdiri dari 14 kompetensi, antara lain kemampuan mengetahui karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip belajar pendidikan, pengembangan kurikulum, melakukan kegiatan pelatihan dan pembelajaran, memahami dan mengembangkan potensi, komunikasi dengan peserta didik, pengujian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya nasional Indonesia menunjukkan kepribadian yang dewasa dan patut diteladani, Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan kebanggaan menjadi pendidik, inklusif, objektif dan tidak diskriminatif. Berkomunikasi dengan pendidik lain, pendidik, orang tua pendidik dan masyarakat. Penguasaan materi struktur konsep dan berpikir ilmiah penunjang mata pelajaran yang akan diajarkan; dan penguasaan materi struktur konsep dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang akan diajarkan. Dalam kegiatan pendampingan, tugas pendidik adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang selanjutnya akan disampaikan kepada kepala sekolah untuk dilakukan penilaian awal (Savitri, 2023). Dengan ulasan ini kami memeriksa apakah rencana implementasi memenuhi kebutuhan peserta didik. Administrasi sekolah mengevaluasi kesesuaian metode, media, dan perangkat pembelajaran yang digunakan dengan materi, karakteristik, dan

kebutuhan peserta didik. Ketika muncul kejanggalaan, kepala sekolah meminta pendidik meninjau ulang rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga harus menyiapkan materi pembelajaran lainnya, antara lain silabus, buku Prota dan Prosem. Ketika rencana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dan perangkat sudah diproduksi. Setelah pembelajaran selesai, pendidik dan kepala sekolah menetapkan tanggal pelaksanaan kegiatan supervisi akademik.

Pelaksanaan

Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengawas. SD Pandeanlamper 03 Kota Semarang Perangkat dan fokus yang harus dievaluasi dalam pelaksanaan kepemimpinan akademik adalah kurikulum, yang meliputi kurikulum yang disiapkan oleh pendidik di awal sekolah, Prota, Surat sanggup dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tahun. Selain itu, fokus pelaksanaan kepemimpinan akademik SD Negeri Pandeanlamper 03 Kota Semarang juga pada pelaksanaan pembelajaran pendidik di kelas dan evaluasi pembelajaran pendidik. Dalam kegiatan bimbingan akademik berupa pembelajaran observasi kelas, Pendidik Pihak sekolah melakukan observasi yang cermat untuk mendapatkan hasil yang optimal dari observasi kelas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran (Nazia & Waluyo, 2022). Dalam hal ini kepala sekolah menilai kinerja pendidik dengan menggunakan alat evaluasi yang telah dikembangkan sebelumnya. Dalam instrumen evaluasi memuat beberapa tokoh kunci yang harus dipenuhi pendidik ketika memberikan nasihat kepada peserta didik. Instrumen evaluasi yang digunakan mengacu pada empat kompetensi pendidik yaitu kompetensi peserta didik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi mata pelajaran (Aziz et al., 2021). Kompetensi pedagogik yang dinilai oleh Kepala Sekolah SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang meliputi kemampuan mengetahui karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip belajar pendidikan, pengembangan kurikulum, melakukan kegiatan pelatihan dan pembelajaran, memahami dan mengembangkan potensi, komunikasi dengan peserta didik pengujian dan evaluasi. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa Indonesia; pertunjukan pribadi dewasa dan teladan, Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan kebanggaan menjadi seorang pendidik. Kompetensi sosial yang dinilai meliputi kemampuan bersikap inklusif, objektif dan tidak diskriminatif; Berkomunikasi dengan pendidik lain, pendidik, orang tua pendidik dan masyarakat (Jannah, 2022). Kompetensi mata pelajaran meliputi kemampuan menguasai struktur materi dan penalaran ilmiah konsep-konsep yang mendukung mata pelajaran yang akan diajarkan; dan penguasaan materi struktur konsep dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang akan diajarkan (Sugianto, 2022).

Penilaian pemenuhan angka kunci dari 14 instrumen penilaian kompetensi oleh administrasi sekolah. Kompetensi tersebut diantaranya adalah pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Untuk penilaian dimulai dari 0-2. 0 berarti indikator tidak terpenuhi, 1 berarti sebagian indikator terpenuhi dan 2 berarti semua indikator terpenuhi. Skor ini kemudian dirata-ratakan dan disajikan dengan membagi skor total dengan skor maksimal, yang kemudian dikalikan 100 persen. Setelah mendapatkan skor persentase, hasilnya diurutkan berdasarkan persentase: 0% - 25% mendapat nilai 1, 26% - 50% mendapat nilai 2, 51% - 75% mendapat nilai 3, dan 76% - 100% mendapat nilai 4. Berdasarkan hasil analisis dokumen SD Negeri Pandeanlamper 03 Rangkuman hasil Asesmen Orientasi Akademik Kota Semarang Tahun 2022 disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil penilaian Supervisi Akademik
SD Negeri Pandeanlamper 03 Kota Semarang

Jabatan	Kompetensi dan Skor														Jumlah Skor	Nilai	Predikat
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
Guru Kelas I A	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	49	87	Baik
Guru Kelas I B	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	49	87	Baik
Guru Kelas II A	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	48	86	Baik
Guru Kelas II B	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	48	86	Baik
Guru Kelas III A	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	48	86	Baik
Guru Kelas III B	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	49	87	Baik
Guru Kelas IV A	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	50	88	Baik
Guru Kelas IV B	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	49	87	Baik
Guru Kelas V A	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	49	87	Baik
Guru Kelas V B	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	50	88	Baik
Guru Kelas VI A	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	50	88	Baik
Guru Kelas VI B	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	50	88	Baik
Guru Penjas	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	50	88	Baik
Guru Penjas	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	50	88	Baik
Guru PAI	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49	87	Baik
Guru PAI	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	48	88	Baik

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi penilaian supervisi akademik SD Negeri Pandeanlamper 03 Kota Semarang, predikat profesionalisme pendidik rata-rata menunjukkan predikat baik, dengan presentase penguasaan kompetensi pedagogik sebesar 87%, penguasaan kompetensi kepribadian

sebesar 87%, penguasaan kompetensi soail sebesar 88% dan penguasaan kompetensi profesional sebesar 87%.

Tindak Lanjut

Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme pendidik. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun stakeholders (Sans-Osanz, 2023). Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada pendidik yang telah memenuhi standar, Pembinaan/teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada pendidik yang belum memenuhi standar dan pendidik diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut (Maryanto et al., 2022). Tindak lanjut hasil supervisi dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di kelas dan tingkat kesulitan lain yang dihadapi pendidik. Tindak lanjut diberikan oleh KS sebagai solusi dari permasalahan dan kesulitan yang dihadapi guru di kelas dalam proses pembelajaran yang sepenuhnya bertujuan untuk memperbaiki proses belajar dan hasil belajar pendidik (Nurwiatin, 2022). Contoh beberapa tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah antara lain:

1. IHT
2. Pelatihan
3. Workshop
4. Memberikan Supervisi Klinis
5. Bimbingan Individu maupun kelompok
6. KKG Gugus maupun KKG Sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian penelitian di atas, dapat disimpulkan tentunya pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SD Negeri Pandeanlamper 03 Kota Semarang untuk meningkatkan profesionalisme berpredikat baik tentunya dengan presentase penguasaan kompetensi pedagogik sebesar 87%, penguasaan kompetensi kepribadian sebesar 87%, penguasaan kompetensi sosial sebesar 88% dan penguasaan kompetensi profesional sebesar 87%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakannya beberapa program yang dapat menunjang seperti Kegiatan keprofesian berkelanjutan guru (PKB) di forum Kegiatan Kelompok Guru (KKG) Gugus maupun sekolah perlu ditingkatkan, bahkan alangkah baiknya jika guru difasilitasi untuk ikut aktif di setiap kegiatan pengembangan profesinya, baik di tingkat Kersatpen Kec.Gayamsari maupun di tingkat Kota Semarang. Kegiatan seperti workshop pendidikan, IHT, dan seminar pendidikan perlu ditingkatkan kualitas penyelenggaraannya dan frekuensi pelaksanaannya..

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., Pettalongi, S. S., & ... (2023). Pengaruh Kode Etik dan Kompetensi Terhadap Perilaku Kerja Guru Di Mts Negeri Palu. ... Manajemen Pendidikan. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/jimpe/article/view/1861>
- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17467>
- Aziz, A. N., Prastya, D. E., Jubba, H., & ... (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama di Sekolah Dasar Muhammadiyah 001 Sebatik Barat. ... : *Jurnal Pendidikan* <https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/409>
- Huang, J. (2021). A review on artificial intelligence in education. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(3), 206–217. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2021-0077>
- Jannah, R. N. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kompetensi Guru (Pendidikan Agama Islam) PAI Terhadap Kinerja Guru PAI *Syntax Literate*;

- Jurnal Ilmiah Indonesia. <https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/11577>
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Maryanto, M., Khoiriyah, N., & Purwosaputro, S. (2022). Politik Hukum dalam Pembentukan Kode Etik Guru Indonesia Sebagai Sarana Meningkatkan Profesionalisme Guru di Kota Semarang. *Jurnal Meta-Yuridis*. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/meta-yuridis/article/view/11191>
- Maryanto, M., Pratama, T. G. W., Menarianti, I., & Buchori, A. (2020). E-Law Consult Sebagai Salah Satu Solusi Perlindungan Hukum Bagi Guru-Guru Di Jawa Tengah. *Masalah-Masalah Hukum*, 49(4), 382–392. <https://doi.org/10.14710/mmh.49.4.2020.382-392>
- Nazia, A. M., & Waluyo, K. E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan. ... Pendidikan ... <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6159>
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. In ... Pendidikan, Sains Dan Teknologi. journalstkipppgrisitubondo.ac.id. <https://journalstkipppgrisitubondo.ac.id/index.php/EDUSAINTEK/article/view/537>
- Prenger, R. (2019). The Effects of Networked Professional Learning Communities. *Journal of Teacher Education*, 70(5), 441–452. <https://doi.org/10.1177/0022487117753574>
- Rahmawati, Y., & Syamratulangi, S. (2020). Pengelolaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri I Kota Malang. ... : Jurnal Ilmu Pendidikan ... <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elkatarie/article/view/4000>
- Riska, M., Liansih, N., Gustina, N., & ... (2023). Urgensial Filsafat, Kode Etik dan Profesionalisme Guru di Kalimantan Tengah. ... : Jurnal Pendidikan Dan ... <https://ejournal-unisap.ac.id/index.php/sibernetik/article/view/18>
- Sans-Osanz, J. (2023). Curriculum for mountaineering, climbing and winter sports instructors in Spain. A critical approach according to key stakeholders. *Sport, Education and Society*. <https://doi.org/10.1080/13573322.2023.2209102>
- Savitri, S. N. L. (2023). Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru. *osf.io*. <https://osf.io/2bgsz/download>
- Setiawati, F. (2022). Dampak kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. ... : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. <http://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/nizamulilmi/article/view/124>
- Sugianto, R. (2022). Analisis Perbandingan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Berbasis Sekolah), Dan Kurikulum 2013. *YASIN*. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/yasin/article/view/416>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Susilo, E. A., Arifianto, Y. A., & Agung, W. (2022). Nilai-Nilai Etis Teologi Pendidikan Anak Dan Nilai Pancasila Dalam Kode Etik Guru Sekolah Minggu. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/52>